

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia bisnis semakin pesat seiring berjalannya waktu sehingga masyarakat tidak asing lagi dengan istilah investasi. Salah satu bentuk investasi dapat ditemukan dalam bentuk penanaman modal saham dalam suatu perusahaan. Untuk informasi-informasi yang relevan dan memadai diperlukan oleh para investor dalam kegiatan analisis dan memilih saham melalui laporan keuangan perusahaan terutama struktur modal perusahaan. Keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal yang penting karena hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan (Habibah, 2015:2).

Pendanaan menjadi sangat penting ketika keputusan pendirian suatu perusahaan. Dalam menjalankan operasional perusahaan memerlukan investasi besar dengan kebutuhan dana yang besar pula agar mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi sehingga tetap unggul dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Sulitnya menentukan bagaimana struktur modal yang optimal menjadi masalah utama dalam keputusan pendanaan perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan struktur aktiva jangka panjang terhadap modal itu sendiri. Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang besar akan menuntut return yang tinggi bagi investor karena utang yang besar memiliki risiko financial yang besar pula. Menurut (Damayanti, 2017:3), pendanaan ada 2 (dua), yang bersumber dari dalam dan luar perusahaan. Sumber dana dari dalam perusahaan dapat berupa laba ditahan (*retained earning*). Sedangkan sumber dana dari luar perusahaan dapat berupa utang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*).

Menurut, (Astuti, 2015:10) saat perusahaan menggunakan dana yang berasal dari utang maka biaya modal akan sebesar biaya bunga sedangkan jika perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pihak internal maka akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal yang digunakan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang positif dapat menjadi dasar pertimbangan manajer untuk memilih opsi utang sebagai sumber pendanaannya karena perusahaan yakin dapat melunasi utangnya tersebut.

Penggunaan utang merupakan salah satu alternative sumber pendanaan dimana pada situasi tertentu penggunaan utang dapat menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri karena akan menurunkan biaya modal dan meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Namun, keputusan

dengan menggunakan utang juga dapat membawakan risiko kebangkrutan atau likuidasi apabila utang dalam nilai yang tinggi dan tidak dikelola dengan baik.

Suatu perusahaan jika dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan mengaruhi ketergantungan kepada pihak luar dalam arti modal asing hanya digunakan sebagai perlengkapan apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Selain itu, manajemen keuangan dalam menentukan sumber pendanaan juga harus memperhatikan beberapa variabel-variabel yang dapat memberi pengaruh terhadap struktur modal.

Menurut (Sholikhadi, 2016:9), faktor-faktor yang mempengaruhi modal perusahaan adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, struktur modal. Sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Dalam suatu perusahaan, stuktur aktiva akan mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembelanjaan. Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang yang cukup besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses sumber dana disbanding dengan perusahaan kecil. Dalam mengatur pembelajaan manajer harus mempertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih. Setiap sumber dana memiliki konsekuensi yang berbeda. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menyeimbangkan kondisi keuangan perusahaan tersebut sehingga pembelanjaan dapat menyeimbangkan antara asset,

liabilitis dan ekuitas yang dibutuhkan perusahaan. Terlepas dari pembelanjaan, penjualan merupakan usaha pokok perusahaan dagang dimana perusahaan membeli persediaan barang dagang untuk dijual kembali ke pasaran tanpa merubah bentuknya. Setiap perusahaan tentunya mengharapkan transaksi penjualannya sebanyak mungkin agar laba yang diperoleh juga maksimal. Hal ini juga mendorong perusahaan untuk melakukan evaluasi tingkat pertumbuhan penjualannya yaitu dengan melakukan perbandingan penjualan dari period eke periode. Pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh terhadap stuktur modal perusahaan dengan pandangan bahwa dalam keadaan tingkat penjualan yang bertumbuhan pesat maka perusahaan akan membutuhkan pendanaan yang semakin besar untuk menunjang laju pertumbuhan tersebut.

Variabel berikutnya yang juga tersebut dalam faktor yang mempengaruhi stuktur modal yaitu profitabilitas. Aktiva merupakan seluruh kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang merupakan hasil dari seluruh modal yang tertanam dalam perusahaan baik modal eksternal maupun modal internal. Oleh karena itu, rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan Return On Asset (ROA) yang mencerminkan efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Hal ini berarti semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin besar pula tingkat pengembalian investasi dalam aktiva. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai operasionalnya.

Dengan mengetahui pengatahuan beberapa variabel terhadap struktur modal, dapat membantu perusahaan dalam mengkombinasikan sumber dana yang ada dengan biaya seminimal mungkin dan menguntungkan. Ketiga variabel tersebut diatas yaitu stuktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas pernah dilakukan penelitian sebelumnya dan hasil yang disimpulkan oleh masing-masing peneliti tidaklah semuanya sama. Hasil penelitian (Farisa, 2014:14) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan (Maidah, 2016:10) bahwa stuktur asset berpengaruh terhadap stuktur modal. Hasil yang bertentangan serupa dengan penelitian yang dilakukan (Nawang, 2014:20) profitabilitas berpengaruh negatif yang berarti bahwa apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal perusahaan sebaliknya akan mengalami penurunan yang dikarenakan profit tersebut dapat digunakan untuk melunasi hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. yang menyimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap stuktur modal dan penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2017:15) oleh yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Peneliti ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel independen yang terdiri dari struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap variabel independen yang terdiri dari stuktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu stuktur modal. Alasan pemilihan struktur modal ini

dikarenakan mengingat pentingnya struktur modal memberi efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Selain itu telah dilakukan pengujian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan hasil diantara penelitian tidak saling mendukung sepenuhnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian selanjutnya pada bidang usaha yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada sector manufaktur dengan judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang sebelumnya diketahui bahwa struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu struktur aktiva, tingkat pertumbuhan dan profitabilitas. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, sehingga penulis melakukan penelitian ini dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Struktur modal akan dipengaruhi oleh banyak variabel beberapa diantaranya adalah struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.
2. Perusahaan yang memiliki kinerja baik, dapat dilihat dari struktur modal yang baik.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk membatasi luasnya penjabaran dan pembahasan dalam penulisan penelitian ini maka penulis membuat batasan-batasan masalah antara lain:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.
2. Variabel independen dalam penelitian adalah struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.
3. Variabel dependen dalam penelitian adalah struktur modal.
4. Periode laporan keuangan adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah stuktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah ROA berpengaruh berhadap stuktur modal pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan ROA berpengaruh secara bersama-sama terhadap stuktur modal pada perusahaan manufaktur?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan dan kajian penelitian berikutnya yang lebih mendalam khususnya struktur modal perusahaan.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini dapat meperluas pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori yang diperoleh dari perkuliahan khususnya mengenai

struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi bagi investor dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia khususnya sub sektor manufaktur barang produksi.

4. Bagi Kreditur

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit calon debitur yang terkait agar kredit yang diberikan kemudian hari dapat ditagih seketika jatuh tempo dan juga memperkecil risiko terjadinya kredit macet.

5. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dalam keputusan penelitian terhadap peneliti dan memperkaya hasil penelitian